

**ANALISA PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP
BANK SYARIAH
(Studi Kasus Di Nagari Pintu Padang Kecamatan Mapat Tunggul
Kabupaten Pasaman)**

**FANDRINAL¹⁾, BUDI TRIANTO²⁾ MUHAMMAD ERWIN SOADUAN
POHAN³⁾**

¹⁾²⁾ Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) Iqra Annisa Pekanbaru
Jl. Riau Ujung No. 73, Pekanbaru 28292, Provinsi Riau, Indonesia

¹⁾ HP. 082391332122/ e-mail : fandrinal@gmail.com

²⁾ HP. 081537501719 e-mail: budi_asamandiri@yahoo.com

³⁾ HP. 085271918764. e-mail: muhammad.erwin@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the extent of public knowledge about banks and public opinion about Islamic banks. Data sources used are primary data and secondary data. Primary data were obtained from respondents through interviews and questionnaires or research questionnaires. While secondary data obtained from books or other references that have relevance to the discussion by the author carefully. The analysis technique uses questionnaire / questionnaire, interview, documentation, and observation. The author's research data can be seen that the perception of the people of Nagari Pintu Padang, Mapat Tunggul Subdistrict, Pasaman Regency, against the Islamic banks is not good. This can be seen from the answers of respondents, most of the respondents said that Islamic banks are the same as conventional banks, which are both using the interest system as done by conventional banks. Though the public has never done transactions at Islamic banks, but has considered that. The reason people do not want or have not transacted in Islamic banks is because there is no Islamic bank in the place of residence, because of the difficulty of access to Islamic banks or Remote Locations, and because of the lack of public understanding of Islamic banking. The main factor causing people to prefer to conduct transactions at conventional banks rather than Islamic banks is because conventional banks are more easily found in the community, and because they are accustomed to conducting transactions at conventional banks.

Keywords: Perception, Islamic Banking, Pasaman.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana pengetahuan masyarakat tentang bank dan pendapat masyarakat tentang bank syariah. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari responden melalui wawancara dan kuisioner atau angket penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku-buku atau referensi lainnya yang memiliki relevansi dengan pembahasan yang penulis teliti. Adapun tehnik analisa

menggunakan kuisisioner/ angket, wawancara, dokumentasi, dan observasi. Data hasil penelitian penulis dapat diketahui bahwa persepsi masyarakat Nagari Pintu Padang Kecamatan Mapat Tunggul Kabupaten Pasaman terhadap bank syariah adalah kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yang sebagian besar responden mengatakan bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional yaitu sama-sama memakai sistem bunga seperti yang dilakukan oleh bank konvensional. Padahal masyarakat belum pernah melakukan transaksi di bank syariah, tetapi sudah menganggap hal demikian. Alasan masyarakat tidak mau atau belum bertransaksi di bank syariah adalah karena tidak ada bank syariah ditempat tinggal, karena sulitnya akses menuju bank syariah atau Lokasi Jauh, dan karena kurangnya pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah. Faktor utama penyebab masyarakat lebih memilih bertransaksi di bank konvensional dari pada bank syariah adalah karena bank konvensional lebih mudah dijumpai dalam masyarakat, dan karena sudah terbiasa melakukan transaksi di bank konvensional.

Kata Kunci: *Persepsi, Perbankan Syariah, Pasaman.*

A. PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang bersifat rahmatan lil' alamin (menjadi rahmat bagi alam semesta). Setiap aspek kehidupan dalam islam telah mendapatkan pengaturan dari Allah SWT sebagaimana yang telah tertuang dalam Alqur'an, meskipun hanya secara umum. Pengaturan lebih lanjut dapat kita jumpai dalam berbagai sumber hukum islam, yaitu hadist nabi, ijma', dan qiyas. Walaupun demikian, perkembangan manusia sangat cepat sehingga terkadang hukum tertinggal di belakangnya. Dalam masyarakat, banyak sekali kegiatan yang diatur oleh Alqur'an dan hadist yang termasuk didalamnya adalah kegiatan perbankan syariah (Abdul Ghofur Anshori. 2009: 25).

Bank syariah salah satu bentuk dari perbankan nasional yang mendasar operasionalnya pada syariat hukum islam. Bank islam disebut dengan bank syariah, adalah bank yang beroperasi tanpa mengandalkan bunga. Kemudian sebagai lembaga keuangan atau perbankan yang beroperasi dan produknya dikembangkan berlandaskan al-qur'an dan hadist (Khaerul Uman. 2013: 15). Perkembangan bank syariah di Indonesia merupakan fenomena yang menarik bagi kalangan akademisi ataupun praktisi dalam 20 tahun terakhir dan juga merupakan suatu perwujudan dari permintaan masyarakat yang membutuhkan suatu sistem perbankan alternatif yang selain menyediakan jasa perbankan, keuangan yang sehat, juga memenuhi prinsip-prinsip syariah (Ikatan Bankir Indonesia. 2014: 3).

Dalam undang-undang perbankan syariah No. 21 tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.

Dengan berdasarkan prinsip syariah, bank syariah tidak membebaskan bunga dan tidak memberikan bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah, maupun yang dibayarkan nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian tersebut didasarkan pada hukum syariah baik perjanjian yang dilakukan bank dengan nasabah dalam menghimpun dana, maupun penyalurannya. Perjanjian atau akad yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad tersebut (Ismail. 2013: 2).

Dalam hasil survei penulis di lapangan menyatakan bahwa masih minimnya masyarakat Nagari Pintu Padang yang melakukan transaksi di perbankan syariah. Masyarakat lebih mengenali bank konvensional dibandingkan bank syariah, hal ini terbukti bahwa dalam kehidupan sehari-hari bank yang digunakan masyarakat baik itu untuk menabung, pembiayaan, maupun transfer adalah bank konvensional.

Sebagian masyarakat Nagari Pintu Padang ada yang beranggapan bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional, yaitu sama-sama memakai sistem bunga. Masyarakat menganggap bahwa keuntungan yang di dapatkan oleh bank syariah adalah dari bunga (Wawancara, Masyarakat Nagari Pintu Padang Kecamatan Mapat Tunggul Kabupaten Pasaman, tgl 12-13 April 2019).

Padahal mayoritas masyarakat Nagari Pintu Padang adalah muslim. Tapi mengapa masih banyaknya masyarakat yang melakukan transaksi di perbankan yang berbasis riba, dan mengapa masih banyak juga masyarakat yang menilai kurang tepat terhadap perbankan syariah. Hal ini dapat dibuktikan dengan sedikitnya pengetahuan dan keingintahuan masyarakat tentang perbankan syariah itu sendiri. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai perbankan syariah akan berdampak pada kesalahan persepsi yang belum tepat terhadap keberadaan bank syariah.

Pembentukan persepsi akan memberikan dampak kemajuan bank syariah dan juga akan mempengaruhi perilaku nasabah dalam berinvestasi dan mengambil dana di bank syariah. Persepsi dirasakan sangat penting, karena persepsi adalah sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka (Jalaludin Rahmat. 2007: 51)

Persepsi tentang pemahaman terhadap bank syariah akan mempengaruhi perilaku masyarakat dalam berinvestasi dan mengambil dana di bank syariah.

Oleh karena itu saatnya masyarakat Nagari Pintu Padang kecamatan Mapat Tunggul untuk membuka mata dan merubah cara pandang terhadap bank syariah. Dengan pandangan atau persepsi yang benar terhadap bank syariah, justru akan meningkatkan permintaan masyarakat untuk melakukan transaksi-transaksi bank syariah.

Kabupaten Pasaman memiliki 12 Kecamatan yang terdiri dari kecamatan Bonjol, Duo Koto, Lubuk Sikaping, Panti, Mapat Tunggul, Mapat Tunggul Selatan, Padang Gelugur, Rao, Rao Selatan, Rao Utara, Simppang Alahan Mati, dan Tigo Nagari. Dimana jumlah perbankan syariah

di Kabupaten Pasaman hanya satu bank syariah yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM) yang berada di Kecamatan Lubuk Sikaping yang beralamat di Jl. Jendral Sudirman No 19 Lubuk Sikaping. Sedangkan untuk perbankan konvensional itu ada 5 Bank yaitu BRI, Mandiri, BNI, BPD dan BPR. Artinya jumlah perbankan di Kabupaten Pasaman lebih banyak berdiri Bank Konvensional dibandingkan Bank Syariah (Baiatur Ridwan, (Karyawan BRI Cabang Rao Kabupaten Pasaman), *Wawancara*, tgl 25 Februari 2019).

Bank Syariah Mandiri KCP Lubuk Sikaping yang merupakan salah satu lembaga penghimpunan dan penyaluran dana di kabupaten Pasaman yang merupakan bank syariah pertama berdiri tentunya peluang yang dimiliki untuk terus tumbuh dan berkembang cukup besar, maka Bank Syariah Mandiri KCP Lubuk Sikaping terus berupaya meningkatkan usaha untuk mendorong keputusan masyarakat untuk bertransaksi di perbankan syariah.

Salah satu cara untuk mendorong perkembangan perbankan syariah di Pasaman adalah dengan meningkatkan kualitas pelayanan dan mengadakan sosialisasi kepada masyarakat mengenai perbankan syariah. Hal itu terbukti adanya kemajuan dalam meningkatkan kualitas pelayanan di Bank Syariah Mandiri KCP Lubuk Sikaping. Dimana Bank Mandiri Syariah tersebut memberikan fasilitas-fasilitas yang memadai seperti ruang tunggu ber AC, sarana komunikasi, kemudahan prosedur serta adanya layanan jemput bola (pick up) tabungan ke rumah-rumah nasabah (Jurnal, *Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Nasabah Menabung Di Bank Tahun 2018*).

Berdasarkan hasil survei awal yang di lakukan penulis pada tanggal 11 April 2019 di Bank Syariah Mandiri KCP Lubuk Sikaping, dimana masih kurangnya fasilitas fisik seperti jumlah ATM, dan kurang luasnya area parkir. Dengan kurangnya jumlah ATM Bank Syariah Mandiri di Kabupaten Pasaman, tentunya akan membuat masyarakat lebih tidak mengenali bank syariah.

Perkembangan perbankan syariah di Kabupaten Pasaman belum begitu baik, karena masih minimnya perbankan syariah di Pasaman dan masih rendahnya pemahaman serta persepsi masyarakat yang kurang tepat atau masih keliru terhadap perbankan syariah. Meski mayoritas masyarakat Pasaman beragama islam, namun perkembangan perbankan syariah di Kabupaten Pasaman belum menggairahkan karena masih banyaknya masyarakat yang melakukan transaksi-transaksi di perbankan yang berbasis riba.

Dengan keadaan seperti ini tentunya masyarakat Pasaman terutama masyarakat yang tinggal di Nagari Pintu Padang akan terjerumus kepada transaksi-transaksi yang dilarang dalam ajaran agama islam, salah satunya yaitu Riba. Riba (bunga bank) terdapat pada perbankan konvensional, dan sekarang riba sudah menjadi kebiasaan sehari-hari bagi masyarakat Nagari Pintu Padang, buktinya masih banyak masyarakat yang melakukan transaksi-transaksi di perbankan konvensional.

Dalam rangka mengembangkan jaringan perbankan syariah diperlukan upaya-upaya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai produk,

mekanisme, sistem dan seluk beluk perbankan syariah karena perkembangan jaringan perbankan syariah akan tergantung pada besarnya demand masyarakat terhadap sistem perbankan. Maka dari itu, agar kegiatan sosialisasi dalam rangka peningkatan pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah efektif diperlukan informasi mengenai motivasi, persepsi dan keputusan nasabah atau debitur bank syariah.⁹

Dari penjelasan diatas, bank syariah disini dinyatakan masih diabaikan oleh masyarakat Nagari Pintu Padang Kecamatan Mapat Tunggul Kabupaten Pasaman. Oleh karena itu, perlu diketahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap bank syariah dan alasan masyarakat lebih dominan memilih bank konvensional dibandingkan bank syariah dalam bertransaksi keuangan.

B. PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Tentang Bank Syariah

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, ini diperoleh setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek dengan panca indra, seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan manusia sebagian besar di dapat dari panca indra penglihatan dan pendengaran . Hasil penginderaan manusia dipengaruhi oleh intensitas perhatiandan persepsi terhadap objek.

Masyarakat belum sepenuhnya mengetahui tentang perbankan syariah khususnya akad yang digunakan pada bank syariah. Untuk lebih jelas mengenai pengetahuan atau tanggapann tanggapan responden mengenai bank syariah, maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Tanggapan Responden Yang Mengetahui Bank Syariah

No	Pernyataan	Jawaban Responden		Total
		Iya	Tidak	
1.	Apakah saudara mengetahui Bank Syariah.?			
		71	9	80
	Persentase	89.0	11.0	100%

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 71 responden atau 89% masyarakat yang mengetahui bank syariah, Sedangkan 9 responden atau 11% masyarakat yang tidak mengetahui bank syariah. Sumber informasi masyarakat mengenali bank syariah adalah dari TV, radio, teman/tetangga, dan dari bangku sekolah.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat Nagari Pintu Padang mengenali bank syariah. Pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah hanya sebatas nama saja, akan tetapi tidak mengenali seluk-beluk bank syariah tersebut. Oleh karena itu perlunya peningkatan pemahaman masyarakat yang mendalam mengenai bank syariah.

2. Sosialisasi Bank Syariah

Sosialisasi merupakan program yang harus diprioritaskan. Mengingat perbankan syariah baru berusia remaja dan masih dalam tahap pertumbuhan. Apalagi sistem perbankan konvensional sudah mendarah daging dalam masyarakat Indonesia. Maka dari itu bank syariah harus kreatif dan cerdas memanfaatkan sumber daya yang ada untuk bersosialisasi.

Salah satu cara untuk memperkenalkan perbankan syariah pada masyarakat adalah mengadakan Sosialisasi, baik itu dilakukan oleh perbankan syariah atau pemerintahan. Maka dari itu untuk mengetahui lebih dalam mengenai tanggapan responden terhadap kegiatan sosialisasi maka dapat dilihat ditabel dibawah ini.

Tabel 4.7 Tanggapan Responden Terhadap Kegiatan Sosialisasi

No	Pernyataan	Jawaban Responden		Total
		Belum	Pernah	
1.	Pernahkah saudara mengikuti Sosialisasi yang dilakukan oleh Bank Syariah.?			
		72	8	80
	Persentase	99.0	1.0	100%

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2019

Dari tabel diatas diketahui bahwa 72 responden atau 99% masyarakat yang mengatakan belum pernah mengikuti sosialisasi mengenai perbankan syariah baik yang dilakukan oleh Perbankan Syariah itu sendiri maupun dari pemerintahan. Sedangkan 8 responden atau 1% masyarakat yang mengatakan Pernah mengikuti sosialisasi yang dilakukan Bank Syariah. Sosialisasi yang pernah diikuti masyarakat, yaitu masyarakat yang berstatus sebagai mahasiswa/i. Dimana responden pernah mengikuti sosialisasi mengenai Bank Syariah di masa-masa mereka perkuliahan.

Sosialisasi dapat dilakukan dengan cara membuat event besar dengan acara yang digemari oleh kalangan masyarakat umum. Promosi produk bank syariah kepada para pelajar atau mahasiswa juga dapat dilakukan dengan cara mengundang mahasiswa untuk melakukan kunjungan ke kantor cabang pusat perbankan syariah, dan bisa juga mengadakan program beasiswa dari bank syariah.

Untuk mengetahui tanggapan responden terhadap kesediaan mengikuti sosialisasi tentang perbankan syariah, maka dapat diperhatikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8 Tanggapan Responden Terhadap Kesiapan Mengikuti Sosialisasi Bank Syariah

No	Pertanyaan	Jawaban Responden			Total
		Bersedia	Tidak	Belum Tahu	
1.	Jika ada sosialisasi terhadap Bank Syariah, apakah anda bersedia mengikutinya?				
		50	0	30	80
	Persentase	62.0	0	38.0	100%

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 50 responden atau 62% masyarakat mengatakan bersedia mengikuti sosialisasi terhadap bank syariah, Sedangkan 0% masyarakat mengatakan tidak, dan 30 responden atau 38% masyarakat mengatakan belum tahu.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa banyaknya masyarakat Nagari Pintu Padang yang mengatakan bahwa mereka bersedia mengikuti sosialisasi terhadap bank syariah. Banyaknya masyarakat yang bersedia mengikuti sosialisasi bank syariah tentunya akan meningkatkan minat masyarakat menjadi nasabah bank syariah

Dengan Pernah mengikuti sosialisasi mengenai Perbankan Syariah tentunya akan menambah pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai produk-produk perbankan syariah.

3. Pengetahuan Terhadap Produk Bank Syariah

Kebanyakan masyarakat memang sudah tahu apa itu bank syariah, tetapi mereka tidak tahu produk-produk yang di tawarkan bank syariah, sehingga masyarakat yang tidak tahu produk-produk bank syariah tentunya tidak akan berminat untuk melakukan transaksi di bank syariah. Oleh karena itu untuk mengetahui tanggapan responden terhadap produk dan jasa pada bank syariah, maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9 Tanggapan Responden Terhadap Produk Bank Syariah

No	Pernyataan	Jawaban Responden		Total
		Ya	Tidak	
1.	Apakah saudara tahu dan memahami produk dan jasa yang ada di bank syariah?			
		13	67	80
	Persentase	16.0	84.0	100%

Sumber : Data Olahan Penelitian Lapangan 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 67 responden atau 84% masyarakat yang tidak mengetahui dan memahami produk dan jasa bank

syariah, sedangkan 13 responden atau 16% masyarakat yang mengetahui produk dan jasa pada bank syariah. Itu artinya masih rendahnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap produk dan jasa pada bank syariah.

Responden yang mengetahui produk pada bank syariah tersebut hanya responden yang berstatus sebagai Mahasiswa/i dan pegawai, untuk responden yang berstatus sebagai Petani dan pelajar di SMAN 1 Mapat Tunggul mereka sama sekali tidak mengetahui dan memahami produk dan jasa pada bank syariah. Hal ini terbukti pada hasil penelitian penulis di lapangan.

4. Transaksi Dengan Bank Syariah

Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap produk dan jasa pada bank syariah, tentunya akan mengurangi minat masyarakat untuk bertransaksi di bank syariah. Padahal sudah jelas transaksi yang dilakukan oleh bank syariah adalah berdasarkan prinsip-prinsip islami yaitu bertransaksi tanpa menggunakan riba (bunga).

Untuk itu perlunya diketahui bagaimana tanggapan responden terhadap kegiatan transaksi pada bank syariah, maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.10 Tanggapan Responden Terhadap Kegiatan Transaksi Pada Bank Syariah.

No	Pernyataan	Jawaban Responden		Total
		Ya	Tidak	
1.	Pernahkah saudara melakukan transaksi pada Bank Syariah?			
		20	60	80
	Persentase	25.0	75.0	100%

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 20 responden atau 25% masyarakat yang pernah melakukan transaksi pada bank syariah, Sedangkan 60 responden atau 75% masyarakat yang tidak pernah melakukan transaksi pada bank syariah. Masyarakat yang berstatus sebagai mahasiswa/i dan pegawai yang pernah bertransaksi di bank syariah. Transaksi yang pernah dilakukan oleh responden yaitu berupa transfer dan menabung. Tanggapan responden terhadap pelayanan pada bank syariah adalah baik, tapi sayang hanya sedikit masyarakat yang menganggap seperti itu.

Sedangkan masyarakat yang berprofesi sebagai Petani dan Pelajar atau Siswa/i di SMAN 1 Mapat Tunggul mereka tidak pernah melakukan transaksi di bank syariah. Oleh karena itu masih banyak masyarakat yang belum pernah melakukan transaksi-transaksi di bank syariah. Masyarakat cenderung dan terbiasa bertransaksi di bank yang berbasis riba.

Dalam bertransaksi di perbankan baik itu di bank syariah atau bank konvensional, hanya sedikit keinginan masyarakat untuk menabung di bank. Masyarakat hanya bertransaksi dalam bentuk pembiayaan dan jasa atau transfer. Oleh karena itu perlu diketahui tanggapan responden untuk menabung di perbankan, maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11 Tanggapan Responden Dalam Menabung di Bank

No	Pernyataan	Jawaban Responden			Total
		Bank Syariah	Bank konvensional	Tidak Menabung	
1.	Responden yang Menabung di bank	5	10	65	80
	Persentase	6.0%	12.0%	82.0%	100%

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 5 responden atau 6.0% masyarakat yang memiliki tabungan di bank syariah, 10 atau 12.0% masyarakat yang memiliki tabungan di bank konvensional, dan 65 atau 82% masyarakat yang tidak atau belum memiliki tabungan baik itu di bank syariah maupun di bank konvensional.

Rata-rata masyarakat yang melakukan transaksi di perbankan, seperti bank konvensional yaitu berupa bank BRI dan BNI, masyarakat hanya bertransaksi berupa transfer dan pembiayaan saja, jarang masyarakat yang berkeinginan untuk menabung di bank tersebut. Hal ini tidak terlepas dari kebutuhan dan keperluan masyarakat untuk menabung di perbankan, karena perekonomian masyarakat di Nagari Pintu Padang masih tergolong rendah.

5. Pengetahuan Responden Terhadap Perbedaan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional.

Pengetahuan masyarakat terhadap perbedaan bank syariah dengan bank konvensional belum menunjukkan sikap atau pendapat yang positif. Karena masih banyak masyarakat yang menilai bahwa bank syariah sama dengan bank konvensional, yaitu sama-sama memakai sistem bunga. Hal ini tentunya tidak lepas dari pemahaman masyarakat terhadap bank syariah dan bank konvensional.

Oleh karena itu untuk mengetahui tanggapan responden terhadap perbedaan bank syariah dengan bank konvensional maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12 Tanggapan Responden Terhadap Perbedaan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional

No	Pernyataan	Jawaban Responden		Total
1.	Apakah saudara mengetahui perbedaan bank syariah dengan bank konvensional?	Iya	Tidak	80
		Mengenali		
		24	56	80
	Persentase	30.0	70.0	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 24 responden atau 30% masyarakat yang mengetahui perbedaan bank syariah dengan bank konvensional, Sedangkan 56 responden atau 70% masyarakat yang tidak tahu perbedaan bank syariah dengan bank konvensional.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa rata-rata masyarakat di Nagari Pintu Padang yang di ambil sebagai responden, tidak mengenali perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional. Hal ini sangat perlu rasanya bank syariah mengadakan sosialisasi kepada masyarakat Nagari Pintu Padang dengan tujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah.

6. Pengetahuan Responden Terhadap Operasional Perbankan Syariah

Banyaknya responden yang tidak mengenali kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh bank syariah dalam menjalankan tugasnya sebagai lembaga keuangan yang berbasis islam. Dengan demikian justru akan membuat masyarakat terus bertransaksi di perbankan yang berbasis riba. Hal ini akan berdampak kepada minat masyarakat bertransaksi di perbankan syariah. Oleh karena itu perlunya diketahui tanggapan responden terhadap transaksi yang dilakukan oleh bank syariah, maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13 Tanggapan Responden Terhadap Transaksi Yang Dilakukan Oleh Bank Syariah

No	Pernyataan	Jawaban Responden		Total
1.	Menurut saudara bagaimanakah transaksi yang dilakukan oleh bank syariah?	Sama saja dengan bank konvensional, hanya beda nama saja	Berbeda dengan bank konvensional	
		38	42	80
	Persentase	48.0	52.0	100%

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 38 responden atau 38% masyarakat yang mengatakan bahwa transaksi pada bank syariah sama saja dengan bank konvensional (hanya beda nama saja), Sedangkan 42 responden atau 42% masyarakat mengatakan bahwa transaksi pada bank syariah berbeda dengan bank konvensional.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat tentang transaksi yang dilakukan di bank syariah kurang baik atau kurang tepat, karena masih banyak masyarakat yang mengatakan bahwa transaksi yang dilakukan oleh Bank Syariah sama saja dengan bank konvensional. Masyarakat menganggap bahwa bank syariah memakai sistem bunga sama seperti bank konvensional, padahal masyarakat tidak pernah melakukan transaksi di bank syariah tapi mengapa masyarakat menganggap bank syariah memakai sistem bunga.

Tabel 4.14 Tanggapan Responden Mengenai Sistem Bank Syariah

No	Pernyataan	Jawaban Responden		Total
		Iya	Tidak	
1.	Apakah menurut saudara bank syariah memakai sistem bunga seperti bank konvensional?			
		33	47	80
	Persentase	41.0	59.0	100%

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 33 responden atau 41% masyarakat mengatakan bahwa bank syariah memakai sistem bunga seperti bank konvensional, Sedangkan 47 responden atau 59% masyarakat yang mengatakan bahwa bank syariah tidak memakai sistem bunga seperti bank konvensional.

Dari penjelasan diatas, memang banyak masyarakat yang mengatakan bahwa bank syariah tidak memakai bunga seperti bank konvensional. Akan tetapi masih banyak juga masyarakat yang mengatakan bahwa bank syariah memakai sistem bunga. Itu artinya persepsi masyarakat terhadap bank syariah belum begitu baik karena masih banyaknya masyarakat yang mengatakan bahwa bank syariah memakai sistem bunga seperti yang dilakukan oleh bank konvensional.

Kesalahpahaman terhadap perbankan syariah dan lembaga keuangan syariah lainnya menunjukkan belum meratanya sosialisasi informasi perbankan syariah terutama di kabupaten ppsaman. Banyak masyarakat yang belum memahami secara mendalam apa itu bank syariah, sistem yang dipakai, jenis produknya, serta apa keunggulan lembaga keuangan syariah bila dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional

Tanggapan di atas merupakan opini atau pendapat masyarakat mengenai sistem perbankan syariah. Tanggapan masyarakat tersebut tidak sesuai dengan fakta yang sebenarnya pada responden, karena responden belum pernah bertransaksi di perbankan syariah. Dalam hasil kuisisioner atau angket penelitian menyatakan bahwa mayoritas masyarakat Nagari Pintu Padang belum pernah melakukan transaksi di perbankan yang berbasis islam.

7. Keputusan Responden Dalam Memilih Bank

Dalam hasil kuisisioner atau angket penelitian, menyatakan bahwa masyarakat Nagari Pintu Padang Kecamatan Mapat Tungul mayoritas beragama islam, tetapi mengapa masih banyak masyarakat yang memilih bank konvensional di bandingkan bank syariah. Hal ini tidak lepas dari pemahaman masyarakat yang minim terhadap perbankan syariah.

Untuk mengetahui lebih dalam mengenai tanggapan masyarakat Nagari Pintu Padang yang dijadikan sebagai responden dalam memilih

bank untuk bertransaksi keuangan baik untuk menabung, meminjam maupun transfer maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.15 Tanggapan Responden Dalam Memilih Bank

No	Pernyataan	Jawaban Responden		Total
1.	Bank apakah yang saudara gunakan baik itu untuk menabung, meminjam maupun transfer?	Bank Syariah	Bank konvensional	
		8	72	80
	Persentase	1.0	99.0	100%

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 8 responden atau 1% masyarakat yang menggunakan bank syariah untuk melakukan transaksi keuangan, Sedangkan 72 responden atau 99% masyarakat menggunakan bank konvensional. Itu artinya bahwa mayoritas masyarakat yang di ambil sebagai responden di Nagari Pintu Padang Kecamatan Mapat Tunggul menggunakan bank yang berbasis riba dalam transaksi keuangan baik untuk menabung, meminjam maupun transfer.

Dalam kehidupan sehari-hari sudah terbukti bahwa masyarakat yang tinggal di daerah Nagari Pintu Padang Kecamatan Mapat Tunggul sudah terbiasa melakukan transaksi di perbankan konvensional. Dalam transaksi perbankan konvensional terdapat unsur riba di dalamnya, dimana riba telah jelas dilarang dalam Al-qur'an dan Hadist. Bagi penulis permasalahan ini sangat perlu rasanya di tindaklanjuti agar masyarakat terhindar dari transaksi-transaksi yang dilarang oleh agama islam.

Minimnya masyarakat yang bertransaksi di bank syariah, Perlu diketahui faktor penyebab masyarakat tidak mau atau belum bertransaksi di bank syariah. Dengan mengetahui faktor penyebab tersebut tentunya masalah dapat diselesaikan dengan tepat. Faktor tersebut bisa saja berasal dari faktor internal dan faktor eksternal.

Oleh karena itu untuk mengetahui tanggapan responden tidak mau atau belum bertransaksi di bank syariah, maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.16 Tanggapan Responden Belum Bertransaksi Di Bank Syariah

No	Pernyataan	Jawaban Responden				Total
1.	Apa yang membuat anda tidak mau/ belum bertransaksi di Bank Syariah?	Karena tidak ada bank syariah di tempat	Karena sulitnya akses menuju ke bank syariah / lokasi	Karena kurangnya pemahaman aman mengenai	Karena masih ragu melakukan transaksi di	80

		t tinggal	jauh.	bank syaria h	bank syaria h	
		61	43	37	9	150
	Persentase	76.0	54.0	46.0	11.0	187%

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2019

Dalam pernyataan diatas, responden boleh memilih jawaban lebih dari satu dengan tujuan agar penulis lebih mudah mengetahui secara mendalam mengenai alasan masyarakat tidak mau atau belum bertransaksi di bank syariah.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa alasan yang paling banyak diberikan oleh responden adalah 61 responden atau 76% responden yang memberi alasan karena tidak ada bank syariah di tempat tinggal, 43 atau 54% responden yang memberi alasan karena sulitnya akses menuju ke bank syariah atau lokasi jauh, 37 responden atau 46% yang menjawab karena kurangnya pemahaman mengenai bank syariah, dan 9 atau 11% responden yang menjawab Karena masih ragu melakukan transaksi di bank syariah.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat memberi alasan karena tidak ada bank syariah di tempat tinggal (Lokasi Jauh). Sebagian responden ada yang memberi alasan karena kurangnya pemahaman mengenai bank syariah. Oleh karena itu perlu rasanya untuk mengetahui bagaimana tanggapan responden mengenai bunga bank, maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.17 Tanggapan Responden Tentang Bunga Bank

No	Pernyataan	Jawaban Responden		Total
		Haram	Halal	
1.	Bagaimana menurut saudara tentang bunga bank?			
		66	14	80
	Persentase	83.0	17.0	100%

Sumber : Data Olahan Penelitian Lapangan 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 66 responden atau 83% masyarakat mengatakan bahwa bunga bank itu haram, Sedangkan 14 responden atau 17% masyarakat mengatakan bahwa bunga bank itu adalah halal.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa persepsi masyarakat Nagari Pintu Padang tentang bunga bank adalah Cukup Baik karena lebih banyak responden mengatakan bahwa bunga bank itu haram. Walaupun sebagian responden ada yang mengatakan bahwa bunga bank itu halal. Oleh karena itu perlu diketahui tanggapan responden mengenai minat masyarakat menjadi nasabah pada bank syariah. Maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.18 Tanggapan Responden Tentang Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah

No	Pertanyaan	Jawaban Responden			Total
1.	Jika Bank Syariah membuka Cabang baru di sini, apakah anda bersedia menjadi nasabahnya.	Bersedia	Tidak	Belum Tahu	
		35	0	30	80
	Persentase	44.0	0	56.0	100%

Sumber : Data Olahan Penelitian Lapangan 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 35 responden atau 44% masyarakat mengatakan bersedia menjadi nasabah bank syariah, Sedangkan 0% masyarakat yang mengatakan tidak, dan 45 responden atau 56% masyarakat yang mengatakan belum tahu atau masih ragu untuk menjadi nasabah bank syariah.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa masih rendahnya minat masyarakat Nagari Pintu Padang yang ingin menjadi nasabah pada bank syariah, itu artinya permintaan atas kehadiran bank syariah di Nagari Pintu Padang masih bisa dibilang rendah. Dalam hasil angket penelitian di lapangan menyatakan 44% responden yang mengatakan bersedia menjadi nasabah bank syariah, dan 64% nya lagi responden menjawab belum tahu atau masih ragu untuk menjadi nasabah bank syariah.

Dalam hasil penelitian juga menyatakan bahwa persepsi masyarakat Nagari Pintu Padang Kecamatan Mapat Tunggul Kabupaten Pasaman terhadap bank syariah ternyata kurang baik, karena masyarakat masih menganggap bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional yaitu sama-sama menggunakan sistem bunga seperti bank konvensional.

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat sudah menjadi kebiasaan bertransaksi di perbankan yang berbasis riba baik itu untuk menabung, meminjam, transfer dan transaksi lainnya. Kebiasaan tersebut tidak mudah bagi masyarakat untuk beralih ke perbankan syariah. Apalagi

ditambah dengan pemahaman masyarakat yang masih minim mengenai bank syariah justru akan sangat sulit untuk beralih ke bank syariah.

Alasan masyarakat tidak mau atau belum bertransaksi di bank syariah adalah *pertama*; karena tidak ada bank syariah ditempat tinggal, *kedua*; Karena sulitnya akses menuju bank syariah (Lokasi Jauh), *ketiga*; karena kurangnya pemahaman masyarakat terhadap bank syariah.

Faktor penyebab masyarakat lebih memilih bertransaksi di bank konvensional dari pada bank syariah adalah karena bank konvensional lebih mudah dijumpai dalam masyarakat, dan karena sudah terbiasa melakukan transaksi di bank konvensional. Itulah dua alasan yang paling banyak diberikan oleh responden dalam memilih bank konvensional.

C. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian penulis tentang persepsi masyarakat terhadap bank syariah di Nagari Pintu Padang Kecamatan Mapat Tunggul Kabupaten Pasaman, maka penulis mengambil kesimpulan yaitu.

Persepsi masyarakat terhadap bank syariah pada Nagari Pintu Padang Kecamatan Mapat Tunggul Kabupaten Pasaman tersebut memberi pendapat atau penilaian pada bank syariah adalah kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yang sebagian besar responden mengatakan bahwa bank syariah sama dengan bank konvensional yaitu sama-sama memakai sistem bunga seperti yang dilakukan oleh bank konvensional. Padahal masyarakat belum pernah melakukan transaksi di bank syariah, tetapi sudah menganggap hal demikian.

Alasan masyarakat tidak mau atau belum bertransaksi di bank syariah adalah *pertama*; karena tidak ada bank syariah ditempat tinggal, *kedua*; Karena sulitnya akses menuju bank syariah (Lokasi Jauh), *ketiga*; karena kurangnya pemahaman masyarakat terhadap bank syariah.

Faktor penyebab masyarakat lebih memilih bertransaksi di bank konvensional dari pada bank syariah adalah karena bank konvensional lebih mudah dijumpai dalam masyarakat, dan karena sudah terbiasa melakukan transaksi di bank konvensional. Itulah dua alasan yang paling banyak diberikan oleh responden dalam memilih bank konvensional.

REFERENSI

- [1] Anshori, Ghofur, Abdul. 2009. *Perbankan Syariah di Indonesia*, Bandung: Gajah Mada University Press.
- [2] Ismail. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: Pustaka setia.
- [3] Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Memahami Bisnis Bank Syariah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [4] Rahmat, Jalaludin. 2007. *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [5] Uman, Khaerul. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia.

- [6] Jurnal. 2018. *Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Nasabah Menabung Di Bank Syariah* (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri KCP Lubuk Sikaping).